

**USAHA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAMDALAM  
MENGEMBANGKAN KECERDASANINTERPERSONAL  
SISWA DISMPN 06 SINGINGI HILIR**

**Misri Susanti,Sopiatun Nahwiyah,Andrizal**  
**Universitas Islam Kuantan Singingi e-**  
**mail: Misri Susanti**

**abstrak:**

Misri Susanti (2019) : **“Usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Siswa di SMPN 06 Singingi Hilir”**

Latar belakang peneliti mengambil judul ini adalah peneliti ingin mengetahui usaha guru dalam mengembangkan kecerdasan Interpersonal pada siswa di SMPN singingi Hilir Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Berdasarkan pengamatan awal penulis melihat di SMPN 06 Singingi Hilir masih banyak siswa yang belum bisa berinteraksi dengan baik sesama teman nya. Dalam segi pembelajaran siswa juga masih belajar dengan cara memecahkan masalah dengan berfikir sendiri belum menciptakan kegiatan belajar dengan kelompok sehingga siswa bisa memecahkan masalahnya secara kelompok. Adapun rumusan masalah peneliti ini adalah bagaimana usaha Guru pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Siswa di SMPN 06 Singingi Hilir, Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa.Penelitian ini dilakukan di SMPN 06 Singingi Hilir. Teknik pengumpulan data melalui studi wawancara, observasi, dokumentasi. Dan selanjutnya peneliti menganalisis data dengan menggunakan Metode Kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan mengajukan wawancara kepada responden yaitu guru Pendidikan agama Islam dan Siswanya di SMPN 06 Singingi Hilir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat usaha guru Pendidikan Agama Islam Yang sangat bagus yaitu dengan melalui pemberian nasehat pada siswanya, mengaitkan materi dengan lingkungannya, berdoa sebelum Belajar, selalu membiasakan Sholat Dzuhur Berjamaah dan bermain peran dalam metode pembelajaran hal yang di usahakan guru pendidikan agama dapat meningkatkan stimulasi pada siswa akan perkembangan Kecerdasan Interpersonal siswa di SMPN 06 singingi Hilir, kecerdasan Interpersoanl siswa seperti kemampuan memahami diri sendiri, kesadaran akan suasana hati,dan memotivasi peserta didik serta kemampuan berdisiplin diri. Kemudian faktor yang mempengaruhi akan adanya kecerdasan Siwa yaitu meliputi faktor lingkungan, faktor Internal, faktor Eksternal serta faktor masyarakat.

**Abstract:**

Misri Susanti: **Islamic religion teacher education efforts in developing Interpersonal Intelligence of Students in Junior High School 06 Singingi Hilir.**

The background Problem of researchers are interested in wanting to know the efforts of teachers in developing Interpersonal Intelligence in students in junior high school 06 Singingi Hilir. As for the formulation of the problem of this research is how the efforts of Islamic religious education teachers in developing Interpersonal intelligence of students in Junior High School 06 Singingi Hilir downstream, the factors that influence the efforts of Islamic religious education teachers and their students in junior 06 Singingi Hilir. This research was conducted in junior High School 06 downstream Singingi Hilir. Data collection techniques through interview Studies, Observation, documentation. And furthermore the researchers analyzed the data collection was carried out by submitting interviews with respondents of Islamic religious education teachers and students in Junior high school Singingi Hilir. The result showed that there was a very good effort in Islamic religious education teachers, namely through giving advice to their students, linking the material with their environment praying before learning, always getting used to the midday prayer in congregation and playing a role in the method of Islamic religion education teachers were able to increase stimulation in students will be the development of students in junior high schools Singingi Hilir. Interpersonal intelligence of students such as the ability to understand themselves, awareness of moods, and motivate students and self-discipline ability. Then the factors that influence the existence of student intelligence include self factor family, factor community.

**Kata Kunci:** *Usaha Guru, Kecerdasan Interpersonal Siswa*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kebutuhan esensial dalam kehidupan manusia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Salah satu tujuan dari pendidikan adalah mengembangkan kecerdasan. Kecerdasan dalam definisi Gardner adalah sebuah kebudayaan yang tercipta dari proses pembelajaran, perilaku,

---

<sup>1</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

pola kehidupan antarmanusia, dan alam atau lingkungan. Kecerdasan interpersonal atau kecerdasan sosial adalah kecerdasan interaksi dengan orang lain, suka berdiskusi, sangat aktif, mampu memberikan motivasi dan dapat memahami perasaan orang lain.<sup>2</sup> Penyesuaian diri dengan pribadi maupun lingkungan sosial sangat penting dan perlu mendapat perhatian semua pihak, baik orangtua, para pendidik maupun masyarakat.

Kecerdasan interpersonal menjadi penting dikarenakan pada dasarnya manusia tidak dapat hidup sendiri, dalam kegiatan apapun dituntut untuk berhubungan dengan orang lain. Bagi anak kecerdasan interpersonal sangat membantu anak dalam menyesuaikan diri dalam membentuk hubungan sosial. Demikian pula sebaliknya, tanpa kecerdasan interpersonal siswa akan mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Anak-anak yang mengalami kegagalan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal, akan mengalami banyak hambatan dalam dunia sosialnya seperti kesepian, merasa

tidak berharga serta suka mengisolasi diri.

Minimnya kecerdasan interpersonal dapat menyebabkan siswa menjadi pasif dan cenderung acuh terhadap lingkungan di sekitarnya. Masalah kecerdasan interpersonal di dalam kegiatan pembelajaran sendiri menyebabkan siswa kurang mampu bekerjasama dengan siswa lain cenderung pasif, dijauhi serta kurang mampu berinteraksi dengan siswa lain.

Kecerdasan interpersonal pada siswa sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran agar siswa mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, karena melalui kecerdasan interpersonal siswa mampu menyampaikan kendala, melakukan konsultasi, mengutarakan jawaban, bekerja dengan tim serta mampu berinteraksi dengan orang lain dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui gambaran kecerdasan interpersonal pada siswa kelas VII SMPN 6 Singingi Hilir.

Berdasarkan teori tentang kecerdasan interpersonal diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan kemampuan interpersonal siswa. Berdasarkan pengamatan awal penulis melihat di SMPN 6

---

<sup>2</sup> Myristica Imanita, "Pengaruh

Metode Pembelajaran dan Kecerdasan Interpersonal terhadap hasil belajar Sejarah Siswa SMA", *Jurnal Pendidikan Sejarah*, Volume 3: No.1 (Juni, 2014), 47.

Singingi Hilir masih banyak siswa yang belum bisa berinteraksi dengan baik sesama teman nya. Dalam segi pembelajaran siswa juga masih belajar dengan cara memecahkan masalah dengan berfikir sendiri belum menciptakan kegiatan belajar dengan kelompok sehingga siswa bisa memecahkan masalahnya secara kelompok.

1. Rumusan masalah

1. Apa Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Intrepersonal Siswa di SMPN 6 Singingi Hilir ?
2. Apa Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa ?

2. Tujuan Tujuan penelitian untuk mengetahui

- a. Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Intrepersonal Siswa di SMPN 6 Singingi Hilir
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa

**METODE PENELITIAN  
PEMBAHASAN**

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan pada penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah “alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki”.<sup>3</sup> Observasi ini dilakukan terhadap guru bidang studi Pendidikan Agama Islam yang sedang melaksanakan proses pembelajaran. Tujuannya untuk mengetahui usaha guru mengembangkan Kecerdasan Interpersonal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Singingi Hilir.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan, yang mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan informasi atau keterangan.<sup>4</sup>

c. Dokumentasi

Disini teknik pengumpulan data terakhir

---

<sup>3</sup> Cholid  
Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2005), h. 70

<sup>4</sup> *Ibid*, h. 83

yang digunakan penelitian yaitu dokumentasi seperti foto dan lain sebagainya, yang mana dokumentasi sebagai penguat bagi penulis bahwa penulis benar-benar melakukan penelitian di SMPN 6 Singingi Hilir.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu peneliti ingin

menggambarkan/melukiskan/memaparkan secara faktual dan obyektif mengenai "Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Siswa ". Hal ini sejalan dengan pendapat Moh. "Metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian. Sedangkan bentuk penelitian ialah analisis kualitatif.<sup>5</sup>

Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka data tersebut diolah dengan cara sebagai berikut:

- 1) Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi kasar yang muncul di lapangan. Reduksi data berlangsung selama penelitian berlangsung, memilih dan memilah data yang direduksi

yang memberikan gambaran hasil penelitian.

- 2) Penyajian data, penyajian sejumlah informasi yang tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- 3) Menarik kesimpulan dan verifikasi data, dari awal pengumpulan data telah dimulai mencari arti, pola

<sup>5</sup>Jurnal Pendidikan. Heny Muhartini. *Pembinaan Kecerdasan Interpersonal pada anak Usia Dini TK LKIA II Pontianak*. 2013

penjelasan dan sebab akibat sehingga dapat ditarik kesimpulan yang pada umumnya belum jelas.<sup>5</sup>

### **Pembahasan Yang Berkaitan Teori**

Kecerdasan Interpersonal menjadi penting karna pada dasarnya manusia tidak bisa menyendiri, banyak kegiatan dalam hidup anak terkait dengan dengan orang lain, anak-anak yang gagal dalam mengembangkan kecerdasan inerpersoanal akan mengalami banyak hambatan dalam dunia sosialnya, akibatnya mereka mudah tersisihkan secara

---

<sup>5</sup> Imam Suprayoga dan Tabrani, "Metode Penelitian Sosial dan Agama, (Bandung: Remaja Grafindo Persada, 2003), h. 193-194

sosialnya. Seringkali konflik interpersonal juga mengambat anak untuk mengembangkan dunia sosial secara matang, seperti bisa di bayangkan ketika anak harus bekerja secara kelompok kemudian rasa malu menyebabkannya menyingkirkan dari kegiatan bersama akan cenderung disisihkan oleh yang lain, Anak-anak yang tidak mampu bekerja sama teman sebayanya maka dari itu guru sangat penting untuk menegmbangkan kecerdasan inerpersoanl siswanya.

Oleh karna itu kecerdasan interpersonal yang terjadi di SMPN 06 Singingi Hilir yaitu:

1. Kecerdasan memahami diri sendiri seperi, siswa mengerjakan tugas sesuai perintah guru,menjalin kerjasama antar kelompok.
2. Kesadaran akan suasana hati seperti. Siswa peduli terhadap kelas nya, menjaga lingkungan di sekitar sekolah , bersosialisasi dengan yang lain,merasa kasihan terhadap teman
3. Motivasi yaitu: mendorong tingkah laku atau perbuatan mengembangkan cita-cita atau aspirasi dalam perbuatan
4. Kemampaun berdisipin diri, disiplin dapat menjadikan anak terlatih

dan terkontrol dengan mengajarkan merekan bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan tidak pantas yang asing bagi mereka dan juag melatih penegendalian diri sendiri dan pengaru diri tanpa anak menegnadaliakan pengaruh dari luar.

Maka dapat disimpulkan bawah siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi akan mudah bersosialisasi atau membaur dengan Lingkungan di antara siswa siswi lainnya serta guru-guru di sekolah. Apa bila seorang siswa atau siswi melakukan komunikasi yang efektif baik di luar atau pun saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung maka akan mempermudah siswa siswi melakukan diskusi yang baik. Tapi memang tidak di slahkan bahwa sanya kecerdasan interpersonal memang tidak dapat menunjang segalanya seperti bersosialisasi anatar sesama hal tersebut di karnakan pembawan masing-masing siswa.

#### **Usaha Guru dalam mengembangkan kecerdasan Interpersonal siswa.**

Peneliti mengamati usaha guru dalam mengembangkan Kecerdasan Interpersonal pada

siswa di SMPN 06 Singingi Hilir yaitu dengan lima tahap:

1. Guru memberikan Nasehat Kepada siswa

Nasehat merupakan pesan dari sumbernya kepada yang memerlukan. Memberikan nasehat ini bertujuan untuk menimbulkan kesadaran bagi yang mendengarkannya serta meningkatkan Iman dan kebajikan. Memberikan nasehat merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal siswa, karena dengan nasehat ini dapat membina kepribadian siswa. Kepribadian yang baik berawal dari pemahaman diri yang baik. Selain itu, nasehat juga merupakan cara guru Pendidikan Agama Islam untuk memberi motivasi kepada siswanya baik motivasi belajar dan motivasi beragama.

Menurut peneliti di SMPN 06 Singingi Hilir bahwa Usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan Interpersonal Pada siswa sangat Baik karna dengan adanya nasehat Yang di berikan siswa akan merasa bahwa diri akan lebih baik lagi.

2. Berdoa sebelum Belajar

Berdoa sebelum belajar sangat baik karan dapat

melatih kebiasaan siswa untuk selalu mengingat akan Allah SWT. Dan melatih kebiasaan yang sangat baik

3. Menghubungkan Materi

Pembelajaran dengan Kejadiandi Lingkungan bahwa mengaitkan materi pelajaran dengan kejadian yang terjadi di lingkungan siswa sangatlah berdampak baik, karena siswa bisa mengambil pelajaran dari semua kejadian tersebut. Hal ini untuk mengembangkan pemahaman diri siswa, agar ia bisa membedakan mana yang baik untuk mereka kerjakan dan mana yang membahayakan diri mereka. Masa sekolah pertama atas ini adalah masa seorang siswa masih mudah terpengaruh dengan hal yang tidak baik dan membahayakan.

4. Sholat Dzuhur Berjamaah Tujuan shalat Dzuhur berjamaah ini bertujuan untuk mengembangkan kepribadian siswa dan melatih siswa agar mandiri.Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan shalat dzuhur berjamaah ini merupakan salah satu cara yang dilakukan guru pendidikan agama islam untuk mengembangkan sikap mandiri siswa serta mengembangkan pemahaman diri yang baik.

5. Bermain peran

Metode bermain peran dapat memberikan stimulasi pada anak untuk meningkatkan kemampuan bekerja sama, berinteraksi,dan belajar memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

### KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat penulis simpulkan dua hal yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Usahayang di lakukan Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Di SMPN 06 singing Hilir yaitu: memberikan Nasehat Pada Siswa, Berdoa Sebelum Belajar , mengaitkan Pembelajaran pada Lingkungan Sekitar,melaksanakan Sholat Zduhur Berjamaah, Bermain peran.
2. Faktor yang mempengaruhi pada kecerdasan Interpersonal pada siswa yaitu : Diri Sendiri, Faktor Lingkungan Di Sekitar, minat, teman Sebaya, Guru dan orang tua.

### DAFTAR PUSTAKA

Jurnal Pendidikan Heny Muhartini, Pembinaan Kecerdasan Interpersonal Pada Anak usia Dini TK LKIA I pontianak 2013  
Imam Supa rayoga dan tabrani

Metode Penelitian Sosial

dan Agama (Bandung: Remaja Grafindo Persada, 2003)

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Myristica Imanita, "Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kecerdasan Interpersonal terhadap hasilbelajar Sejarah Siswa SMA", *Jurnal Pendidikan Sejarah*, Volume 3: No.1 (Juni, 2014),47.